

ABSTRAK

Naila Winie Lathifah: Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Konseling Individu pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Penelitian di Unit Layanan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas tekanan akademik, personal, sosial, ekonomi, dan spiritual yang dialami mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, serta rendahnya pemanfaatan layanan konseling individu (hanya sekitar 20 mahasiswa per bulan dari total >1000 mahasiswa). Hambatan utama meliputi stigma terhadap bantuan psikologis, ketakutan akan penghakiman, keterbatasan ruang konseling privat, serta minimnya sosialisasi layanan.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis kebutuhan layanan bimbingan dan konseling individu, menganalisis tingkat urgensinya, serta mengetahui preferensi mahasiswa terhadap bentuk dan pendekatan layanan yang ideal, khususnya yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan paradigma konstruktivistik, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap 11 informan (7 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 3 konselor Unit Layanan dan Konseling, dan Wakil Dekan III).

Kerangka teori yang digunakan adalah tipologi kebutuhan Bradshaw (*normative need, felt need, expressed need, comparative need*), teori konseling humanistik (Rogers), serta konsep konseling Islam berbasis pemikiran Al-Ghazali dan nilai-nilai dakwah. Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil menunjukkan kebutuhan mahasiswa bersifat multidimensional (akademik, personal-emosional, sosial, ekonomi, spiritual). Urgensi layanan tergolong tinggi karena masalah yang tidak tertangani berdampak pada konsentrasi belajar, motivasi akademik, stabilitas emosi, interaksi sosial, hingga kualitas ibadah; pada kondisi berat dapat memicu isolasi sosial dan risiko psikologis serius. Preferensi mahasiswa mengarah pada layanan hibrida (tatap muka dan *online*), fleksibel, menjaga kerahasiaan, dengan konselor profesional, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara proporsional (doa, sabar, tawakal, introspeksi diri). Simpulan penelitian ini adalah layanan konseling individu yang ideal di Fakultas Dakwah dan Komunikasi harus berbasis kebutuhan nyata, humanis, profesional, menjamin kerahasiaan, dan selaras dengan identitas keislaman fakultas.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, layanan bimbingan konseling, konseling individu, mahasiswa